

Metode At-Tanwir Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Mataram

Aulia Sarah Nasarudin¹, M. Anugrah Arifin²

¹Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, Indonesia
² Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia
*auliasarahn19@gmail.com *anugrah_arifin@ummat.ac.id

Abstrak

Membaca Al-Qur'an tidak hanya sekedar bisa membacanya, namun juga harus memperhatikan makhoriul huruf dan panjang pendek bacaan Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Oleh karena itu, Universitas Muhammadiyah Mataram memberikan perhatian yang besar terhadap pembinaan kemampuan baca tulis Al-Qur'an di lingkungan kampus melalui metode At-Tanwir. Usaha pembinaan Al-Qur'an ini didasari oleh kebutuhan Universitas Muhammadiyah Mataram akan pengembangan kemampuan tahsin bagi civitas akademika. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui karakteristik dan sistem pembelajaran metode At-Tanwir dalam upaya meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada mahasiswa universitas Muhammadiyah Mataram. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *library research*. Sumber data dalam penelitian ini terbagi atas dua yakni sumber data primer, diperoleh dari buku *panduan baca tulis Al-Qur'an At-Tanwir* dan data sekunder, diperoleh dari berbagai artikel jurnal terkait pembelajaran Al-Qur'an. Metode At-Tanwir termasuk ke dalam jenjang menengah karena mencakup pengenalan huruf hijaiyyah, teori kaidah tajwid, dan dilengkapi latihan menulis Al-Qur'an. Metode At-Tanwir mendorong interaksi aktif mahasiswa dalam pembelajaran, memperkuat pemahaman dan keterampilan membaca dan menulis Al-Qur'an lewat praktik dan latihan soal. Dengan pengajaran yang sistematis, metode ini efektif untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an bagi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Mataram.

Kata kunci : Metode; Membaca; Al-Qur'an.

Abstract

Reading the Quran involves not just reciting it, but also observing the pronunciation of the letters and the proper length of recitations according to the rules of tajwid. Therefore, Universitas Muhammadiyah Mataram places great emphasis on fostering Quranic literacy on campus through the At-Tanwir method. This effort is based on the university's need to develop tahsin abilities among its academic community. The study aims to understand the characteristics and learning system of the At-Tanwir method in enhancing Quranic literacy among students at Universitas Muhammadiyah Mataram. The author uses the library research method. The data sources are divided into primary data from the At-Tanwir Quranic reading and writing guidebook and secondary data from various journal articles on Quranic learning. The At-Tanwir method is at an intermediate level as it includes the introduction of hijaiyyah letters, tajwid rules, and writing practice. The method encourages active student interaction in learning, strengthening their understanding and skills in reading and writing the Quran through practice and exercises. With systematic teaching, this method effectively improves Quranic literacy among students at Universitas Muhammadiyah Mataram.

Keywords: Method; Reading; Al-Qur'an.

I. Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diwahyukan oleh Allah kepada Nabi Muhammad Saw secara mutawatir. Dengan membaca Al-Qur'an, kita tidak hanya meraih kemuliaan di sisi Allah SWT, tetapi juga mendapatkan ketenangan jiwa, pencerahan hati, dan petunjuk hidup yang hakiki. Siapapun yang membaca Al-Qur'an akan mendapatkan pahala, baik yang mahir maupun yang belum mahir. Oleh karena itu, diperlukan keahlian dalam membaca Al-Qur'an agar dapat membacanya dengan tartil untuk mendapatkan pahala yang maksimal.

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan penguasaan teknik melafalkan setiap huruf dengan memperhatikan hak huruf (sifat-sifat yang melekat pada huruf atau sifat lazimah), serta mustahaknya (perubahan bunyi yang terjadi saat huruf tersebut bersambung dengan huruf lainnya) (Febriyanti et al., 2022). Pentingnya membaca Al-Quran dengan tartil standar murottal mujawwad, ditekankan dalam Surah Al-Muzammil.

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

"atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan". (QS. Al-Muzammil [73]:4)

Syaikh Abdul Fattah Sayyid 'Ajmi al Marshafiy dalam kitabnya *Hidāyatul Qārī ilā Tajwīd Kalām al-Bārī* mendefinisikan tartil sebagai pembacaan Al-Qur'an dengan tenang dan tidak tergesa-gesa, sambil merenungi makna ayat dan menjaga hukum-hukum tajwid seperti panjang-pendek, makhorijul huruf, serta sifat-sifat hurufnya.

Mayoritas ulama Qiraat menganggap bahwa membaca Al-Qur'an tanpa mengikuti hukum tajwid adalah suatu kesalahan dalam pembacaan Al-Qur'an, yang dalam istilah qiraat disebut sebagai *lahn*. Kesalahan membaca ini dapat berupa *Lahn Jalī*, seperti mengganti harakat fathah dengan harakat dhammah atau mengganti huruf tertentu dengan huruf lain yang berbeda. Ada juga *Lahn Khafī*, seperti mengabaikan hukum ghunnah atau mengurangi panjang bacaan mad yang seharusnya sesuai dengan ketentuan. Semua kesalahan itu hukumnya adalah haram (Al-Marsafi, h. 54)

Kemampuan baca Al-Qur'an umat Islam saat ini sangat memprihatinkan. Menurut penelitian dari Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, sekitar 65% masyarakat Indonesia, negara mayoritas Muslim, masih belum mampu membaca huruf-huruf Al-Qur'an (Fauzan M, 2023). Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta mengungkapkan bahwa pada tahun 2022, sebanyak 3.111 orang Muslim sebagai sampel yang tersebar di 25 provinsi, menunjukkan 72,25% di antaranya tidak mampu membaca Al-Qur'an (Toha dkk., 2024). Artinya, hanya sedikit umat Islam yang dapat membaca Al-Qur'an. Itupun jika dikelompokkan lebih

lanjut, jumlah yang bisa membaca dengan baik dan benar (murottal mujawwad) mungkin lebih sedikit. Dan lebih sedikit lagi yang paham makna Al-Qur'an serta mengamalkannya.

Kementerian Agama melalui Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (LPMQ) melakukan penelitian kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada mahasiswa universitas Islam Negeri (UIN) di Indonesia tahun 2019. Penelitian ini melibatkan 850 responden dari 14 UIN, dengan sampel sebanyak 50 mahasiswa dari masing-masing universitas. Responden dibagi menjadi 25 dari prodi umum dan 25 dari prodi agama, yang terdiri dari mahasiswa UIN semester 3-5. Hasilnya menunjukkan bahwa di beberapa perguruan tinggi Islam negeri, tingkat kemampuan baca tulis Al-Qur'an masih di bawah rata-rata, dengan nilai berkisar antara 1,8 hingga 2,3 dalam skala 1-5. Penelitian ini hanya berfokus pada penilaian dasar, seperti mengenali huruf hijaiyyah, hukum ghunnah, qalqalah, izhar dan sebagainya, belum mencapai pada tingkat mahir. Penelitian ini menyatakan bahwa permasalahan BTQ berakar pada pendidikan dasar Al-Qur'an yang belum optimal pada jenjang sebelumnya (Effendi, 2021).

Setiap mahasiswa memiliki kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an yang berbeda-beda. Ada yang sangat mahir, namun ada pula yang masih kesulitan. Perbedaan ini dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan sebelumnya. Mahasiswa yang berasal dari Madrasah Aliyah atau Pondok Pesantren umumnya lebih menguasai baca tulis Al-Qur'an dibandingkan mahasiswa dari SMA/SMK. Hal ini dikarenakan minimnya mata pelajaran agama di sekolah umum (Hidayat, 2018).

Universitas Muhammadiyah Mataram (UMMAT) adalah universitas Islam yang mengedepankan nilai-nilai agama dalam setiap aspeknya. Sebagai universitas yang berakar pada tradisi dan ajaran Islam, universitas ini menempatkan pentingnya penguasaan baca tulis Al-Qur'an sebagai bagian dari kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap mahasiswa, karena menganggapnya sebagai gerbang untuk menyelami kekayaan pesan Al-Qur'an yang luas.

Universitas Muhammadiyah Mataram telah melaksanakan berbagai upaya pembinaan pembelajaran Al-Qur'an melalui beragam kegiatan non-formal seperti seminar, pelatihan, dan diskusi di luar kampus, serta melalui program formal seperti sertifikasi membaca Al-Qur'an. Mereka menyadari bahwa hal ini memerlukan usaha serius dan pembelajaran yang efektif serta efisien untuk menghasilkan pembelajaran yang berkualitas. Oleh karena itu, Universitas Muhammadiyah Mataram memberikan perhatian yang besar terhadap pembinaan baca tulis Al-Qur'an melalui metode At-Tanwir. Usaha pembinaan Al-Qur'an ini didasari oleh kebutuhan Universitas Muhammadiyah Mataram akan pengembangan kemampuan tahsin dan tahfidz Al-Qur'an bagi civitas akademika. Selain itu, universitas juga mengikuti arahan dari Majelis Dikti Pimpinan Pusat Muhammadiyah yang mengamanatkan pelaksanaan program baca tulis Al-Qur'an.

Terbitnya *Buku Panduan Baca Tulis Al-Qur'an At-Tanwir* melalui Lembaga Pengkajian, Pengamalan, Pengembangan Islam & Kemuhammadiyah (LP3IK)

merupakan bagian dari upaya UMMAT untuk meningkatkan kualitas pembinaan membaca Al-Qur'an dan sebagai sarana dakwah melalui tulisan. Harapannya, metode At-Tanwir ini dapat menjadi tambahan referensi bagi seluruh masyarakat Islam secara luas.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui karakteristik, pelaksanaan dan sistem pembelajaran metode At-Tanwir dalam upaya meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada mahasiswa universitas Muhammadiyah Mataram.

II. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*). Studi kepustakaan adalah metode penelitian dengan mengumpulkan dan menganalisis sumber data dari buku, artikel, dan karya tulis ilmiah yang bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang topik penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan dua sumber. Pertama, data primer yang diperoleh dari buku *panduan baca tulis Al-Qur'an At-Tanwir* dan wawancara dari penulis metode yaitu Ustadz M. Anugrah Arifin. Kedua, data sekunder yang diperoleh dari berbagai artikel jurnal terkait metode pembelajaran Al-Qur'an.

III. Hasil dan Pembahasan

A. Metode At-Tanwir

Baca Tulis Al-Qur'an merupakan bagian dari kurikulum muatan lokal yang bertujuan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan membaca dan menulis huruf hijaiyah dengan benar, memahami, dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup bagi umat Islam. Pelajaran ini menekankan pada penguasaan teknik membaca dan menulis Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah-kaidahnya (Ningrum, 2020). Dalam proses pengajaran, para pendidik perlu memilih metode pengajaran Al-Qur'an yang tepat. Ibarat nahkoda yang memilih rute terbaik untuk mengantarkan kapalnya ke tujuan (Muhammad, 2018).

Metode secara istilah dapat dimaknai sebagai jalan yang ditempuh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Metode juga dikatakan sebagai prosedur, teknik, atau langkah untuk melakukan sesuatu. Menurut (Hasanah dkk, 2020) metode secara umum adalah segala hal yang termuat dalam setiap proses pengajaran yang memuat berbagai usaha dan aturan serta didalamnya terdapat sarana dan gaya pengajaran.

Metode pembelajaran dipergunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif sesuai dengan harapan. Metode tidak hanya bertujuan untuk menarik minat belajar dan mengurangi kebosanan siswa, tetapi juga untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran secara keseluruhan (Hasanah dkk, 2020). Pemilihan metode pengajaran yang sesuai akan mempengaruhi hasil yang diperoleh setelah proses pembelajaran dilakukan. Dalam konteks belajar membaca Al-Qur'an, metode pembelajaran menjadi faktor krusial dalam mencapai keberhasilan (Fatah & Hidayatullah, 2021).

At-Tanwir yang berarti "memberikan cahaya" mencerminkan filosofi utama

metode ini, yaitu menyebarkan cahaya kebaikan melalui bacaan Al-Qur'an. Terinspirasi dari produk-produk Muhammadiyah yang menggunakan nama serupa, At-Tanwir menunjukkan identitas dan komitmen para penyusunnya sebagai bagian dari organisasi Islam tersebut. Seperti matahari yang sinarnya menyebar ke seluruh penjuru, metode ini diharapkan menjadi salah satu ikhtiar UMMAT untuk menyebarkan cahaya kebaikan dari bacaan Al-Qur'an.

Metode At-Tanwir ini disusun oleh M. Anugrah Arifin, M. Saprun, dan Dewi Urifah. *Buku Panduan Baca Tulis Al-Qur'an At-Tanwir* dicetak oleh tim Lembaga Pengkajian, Pengembangan, Pengamalan Al Islam dan Kemuhammadiyah (LP3IK) UMMAT. Pertama kali diterbitkan dengan judul *Buku Ajar Al-Qur'an At-Tanwir* pada tahun 2019, dan terbit kembali edisi terbarunya tahun 2024 dengan beberapa penyempurnaan.

Buku Panduan BTQ metode At-Tanwir menjadi bahan rujukan utama di Universitas Muhammadiyah Mataram dengan digunakannya oleh sekitar 1500 sampai 2000 mahasiswa setiap tahun untuk pembelajaran Al-Qur'an. Namun, untuk menyebarkan metode At-Tanwir secara lebih luas, penyusun metode At-Tanwir mempersyaratkan adanya *Training of Trainers* (TOT). Hal ini bertujuan agar tidak hanya bukunya yang tersebar, tetapi juga ilmu tentang cara mengajarnya. Dengan demikian, metode ini dapat diimplementasikan dengan baik di berbagai institusi pendidikan. Sayangnya, hingga saat ini pelaksanaan TOT belum terlaksana sepenuhnya, dan beberapa kampus yang sebelumnya menunjukkan minat belum dapat menggunakan metode ini. Sebagai hasilnya, persebaran metode At-Tanwir saat ini masih terbatas, dengan fokus penggunaannya yang intens di lingkungan Universitas Muhammadiyah Mataram.

B. Karakteristik Metode At-Tanwir

Metode At-Tanwir disusun dengan memperhatikan prinsip dasar *Active Learning* atau pembelajaran aktif, yaitu berbagai bentuk pembelajaran yang memungkinkan siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar, baik melalui interaksi antara sesama siswa maupun antara siswa dan guru (Suyadi, 2013). Metode At-Tanwir ini menerapkan sistem *Team Teaching* dalam proses kegiatan belajar mengajar, yaitu suatu metode mengajar beregu, dimana pendidiknya lebih dari satu orang yang masing-masing memiliki tugas berbeda. Tim pendidik ini menyajikan bahan pengajaran yang sama dalam waktu dan tujuan yang sama pula. Para pengajar bersama-sama mempersiapkan, melaksanakan, dan mengevaluasi hasil belajar siswa (Karlina & Rasam, 2020)

Pendekatan yang digunakan metode At-Tanwir menggabungkan teori dan praktik yang bersifat *Tikroriyah-Tadribiyah* dan Klasikal-Individual. Sehingga para pelajar Al-Qur'an diharapkan tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menerapkan dengan aktif dalam praktik membaca Al-Qur'an yang terdapat dalam halaman latihan. Baik secara kelompok maupun individu, mereka diharapkan dapat aktif berpikir dan berlatih dalam menerapkan berbagai kaedah teoritis.

Ciri khas dalam *Buku Panduan BTQ At-Tanwir* adalah setiap bab tidak hanya berisi kaedah tetapi juga dilengkapi dengan latihan membaca yang terstruktur. Setiap

bab dalam buku ini diselingi dengan soal yang menguji pemahaman mahasiswa terhadap materi yang telah dipelajari. Dalam buku ini disediakan tabel rumus bacaan tajwid yang memudahkan mahasiswa dalam memahami aturan bacaan Al-Qur'an dengan baik secara sistematis. Selain itu, terdapat juga latihan menulis huruf hijaiyah dengan cara menebalkan huruf.

Media pembelajaran dalam metode At-Tanwir hanya memiliki 1 buku/1 jilid. Dalam mendukung pembelajaran, media pembelajaran tambahan adalah video pembelajaran di platform YouTube serta materi tambahan dalam bentuk presentasi PowerPoint. Keputusan untuk menyediakan media pembelajaran tambahan ini juga dipengaruhi oleh target Universitas Muhammadiyah Mataram untuk membina mahasiswa baru setiap awal tahun. Dengan adanya materi seragam yang tersedia dalam berbagai format, dapat dipastikan bahwa setiap mahasiswa memiliki akses yang sama terhadap informasi dan pembelajaran yang diberikan. Meskipun alat peraga fisik belum tersedia, penggunaan media digital seperti video YouTube dan PowerPoint dapat menjadi pengganti yang efektif.

Materi dalam *Buku Panduan BTQ At-Tanwir* memuat 9 bab dengan materi pembahasan sebagai berikut. **Bab I** (Mengenal Huruf Hijaiyah; Pengenalan Huruf Hijaiyah, Mengenal Tanda Baca, dan Perubahan Huruf-Huruf Hijaiyah), **Bab II** (Mengenal Bacaan Tanwin, Sukun dan Tasydid, Pengenalan Tanda Baca Tanwin), **Bab III** (Mengenal Bacaan Mad), **Bab IV** (Mengenal Bacaan Nun dan Mim Sukun), **Bab V** (Mengenal Bacaan Waqaf), **Bab VI** (Mafatih As- Suwar), **Bab VII** (Tajwid Terapan; Hukum Nun Sukun/Tanwin, Hukum Mim Sukun, Gunnah Musyaddadah, Qalqalah, dan Hukum Mad). **Bab VIII** (Gharibul Qur'an; Imalah, Isymam, Saktah, Tashil), **Bab IX** (Latihan Menulis Al-Qur'an).

Awalnya, buku metode At-Tanwir ini hanya terdiri dari 7 bab. Namun, dalam edisi terbarunya di tahun 2024 berkembang menjadi 9 bab, menandakan komitmen para penyusunnya untuk menghadirkan panduan yang semakin lengkap dan komprehensif. Dua bab yang ditambahkan dalam edisi terbaru ini yakni Gharibul Qur'an dan latihan menulis Al-Qur'an.

C. Sistem Pembelajaran Metode At-Tanwir

Sistem pembelajaran yang digunakan metode *At-Tanwir* adalah tahajji. Membaca Al-Qur'an dengan tahajji adalah teknik mengeja huruf demi huruf secara berurutan, kemudian huruf pertama hingga terakhir digabung (Nur Cahyo, 2017). Materi pengenalan huruf hijaiyyah di eja mulai dari alif, ba, ta dan seterusnya. Selanjutnya yakni pengenalan huruf hijaiyyah yang berharakat. Pembelajaran metode At-Tanwir ini tergolong ke dalam jenjang menengah, sebab bukan hanya mengenal huruf Hijaiyyah namun berisi teori kaidah tajwid dan dilengkapi dengan latihan belajar menulis Al-Qur'an.

Sebelum memulai pembelajaran, mahasiswa akan mengikuti tes untuk menentukan kelas yang sesuai dengan kemampuan mereka yang disebut dengan *Pre test metode At-Tanwir level*. Mahasiswa diharuskan mengikuti placement test yang terdiri

dari ujian lisan dan ujian tertulis. Soal placement test ini dirancang untuk menilai kemampuan membaca Al-Qur'an dan pemahaman terkait hukum-hukum tajwid. Dengan demikian, hasil dari placement test ini akan membantu dalam menempatkan mahasiswa pada tingkat yang sesuai dengan kemampuan mereka dalam mempelajari Al-Qur'an. Hal ini penting untuk memastikan bahwa setiap mahasiswa menerima pembinaan yang optimal.

Pengklasifikasian kelas terbagi menjadi dua, yaitu kelas dasar dan kelas lanjutan. Bagi mahasiswa yang belum mengenal huruf hijaiyyah, disediakan kelas dasar untuk membangun fondasi membaca Al-Qur'an. Sementara itu, mahasiswa yang sudah bisa membaca Al-Qur'an namun belum mengenal tajwid, akan dibimbing di kelas lanjutan untuk mempelajari tajwid dasar dan meningkatkan kemampuan bacaan mereka. Bagi mahasiswa yang sudah memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan tartil, termasuk makhraj, tajwid, dan bahkan mampu mujawwad, mereka akan langsung diluluskan tanpa mengikuti proses pembinaan.

Pembelajaran dengan metode At-Tanwir tidak hanya sekadar bagaimana cara membaca huruf dan ayat Al-Qur'an, melainkan juga melibatkan latihan dan ujian yang mendalam. Mata kuliah non-SKS ini dirancang untuk membekali mahasiswa dengan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tartil dan tajwid yang benar, sekaligus menjadi syarat kelulusan mata kuliah Al-Islam.

IV. Kesimpulan

Pembelajaran metode At-Tanwir ini tergolong ke dalam jenjang menengah, sebab bukan hanya mengenal huruf Hijaiyyah namun berisi teori kaidah tajwid dan dilengkapi dengan latihan belajar menulis Al-Qur'an. Metode At-Tanwir menjadi pendekatan yang efektif dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an bagi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Mataram. Dengan pendekatan ini, mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an dengan lebih baik. Kelebihan metode ini termasuk penggunaan teknik pengajaran yang sistematis dan mendalam, memberikan ruang bagi pembelajaran yang berkelanjutan dan progresif. Selain itu, metode At-Tanwir juga memungkinkan mahasiswa untuk berinteraksi lebih aktif dalam proses pembelajaran, sehingga memperkuat pemahaman dan keterampilan mereka dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Secara keseluruhan, metode ini memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan kompetensi mahasiswa dalam mempelajari Al-Qur'an.

V. Daftar Pustaka

- Al-Marsafi, A. F. (n.d.). *Hidāyah al-Qārī ilā Tajwīd Kalām al-Bārī* (Cet. ke-2). Maktabah At-Tayyibah.
- Arifin, M. Anugrah. (2024, Maret 21). Wawancara Pribadi
- Arifin, M. Anugrah, M. Saprun, dan Dewi Urifah. Buku Panduan Baca Tulis Al-Qur'an At-Tanwir. Mataram: LP3IK UMMAT (Lembaga Pengkajian Pengembangan Pengalaman Al-Islam & Kemuhammadiyah Universitas Muhammadiyah Mataram, 2024.
- Effendi, S. (2021). *Sejarah dan Perkembangan Metode Pembelajaran Baca Al-Qur'an di Indonesia. Disertasi. Program Doktor Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ)*.
- Fatah, A., & Hidayatullah, M. (2021). Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Rachman Kudus. *JURNAL PENELITIAN, Vol. 15, No. 1*.
- Fauzan M, A. (2023). *Efektivitas Metode Atqa Terhadap Pembelajaran Tadabbur Qur'an di Pesantren Qur'an Ar-Rahman, Megamendung Bogor. Tesis. Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta*.
- Febriyanti, M., Hindun, & Juliana, R. (2022). Implementasi Program Metode Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Islamic Education Studies: An Indonesian Journal, Vol.5, No.1*.
- Hasanah dkk, U. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Pengenalan Makhoriul Huruf Pada Anak Menggunakan Metode Sorogan Sefta Dwi Setia, Isti Fatonah, Much Deiniatur. *Jurnal IAIN Bone*.
- Hidayat, M. N. (2018). *Upaya Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Prodi PAI IAIN Jember*.
- Karlina, E., & Rasam, F. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Team Teaching Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mata Kuliah Matematika Ekonomi di Unindra. *Research and Development Journal Of Education, Vol. 6 No. 2*.
- Muhammad, D. H. (2018). Upaya Peningkatan Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Metode Qiroati. *Journal of Islamic Education (JIE), Vol. III No. 2*.
- Ningrum, A. P. (2020). Mengenal Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. *Jurnal UINSU*.
- Nur Cahyo, M. F. (2017). *Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode At-Tibyan Kelas II B di SDIT Taruna Al-Qur'an Ngaglik Sleman Yogyakarta* [Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta]. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/29169/>
- Suyadi. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Remaja Rosdakarya.
- Toha dkk, A. A. (2024). Peran Penyuluhan Agama Dalam Mengatasi Buta Aksara Al-Quran Bagi Remaja. *Journal Of Social Science Research, Vol. 4 No. 1*.